



Analisis Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Tanjung Tihu, di Kota Gorontalo

Alexander H.Badjuka¹, Sabrina Meamogu^{2*}, Siti Rukiah Yusup³,Berlian Langoni⁴,
Riyan mananu⁵

¹⁻⁵Administrasi Publik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: abadjuka@gmail.com¹, sabrinameamogu@gmail.com², sitirukiah356@gmail.com³,
rianlangoni24@gmail.com⁴, paputungan2306@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: sabrinameamogu@gmail.com

Abstract. *Tourism development has become one of the strategic sectors in encouraging regional economic growth and improving community welfare. Tanjung Tihu Beach in Gorontalo City possesses considerable tourism potential due to its coastal scenery, marine resources, and natural attractiveness. However, the optimization of tourism development cannot be separated from the active role of the government as regulator, facilitator, and catalyst in supporting sustainable tourism management. This study aims to analyze the role of the government in the development of tourism at Tanjung Tihu Beach, Gorontalo City. The research employed a qualitative descriptive approach using a literature review method by examining scientific journals, books, and relevant publications from 2020 onward. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the government has carried out several important roles through infrastructure development, tourism promotion, community empowerment, and collaboration with related stakeholders. Nevertheless, several challenges remain, including limited supporting facilities, inadequate accessibility, weak tourism promotion, and the lack of optimal environmental management. In addition, community participation in tourism management still requires strengthening to support sustainable tourism development. The study concludes that the government's role in tourism development at Tanjung Tihu Beach has shown positive progress, although improvements in policy implementation, infrastructure quality, digital tourism promotion, and community-based tourism management are still necessary to enhance tourism competitiveness and local economic welfare.*

Keywords: *Coastal Tourism; Government Role; Sustainable Tourism; Tanjung Tihu Beach; Tourism Development.*

Abstrak. Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo memiliki potensi wisata yang cukup besar karena didukung oleh keindahan pesisir, sumber daya laut, serta kondisi lingkungan alam yang menarik. Namun, optimalisasi pengembangan wisata tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengkajian jurnal ilmiah, buku, dan berbagai publikasi relevan sejak tahun 2020. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah menjalankan beberapa peran penting melalui pembangunan infrastruktur, promosi wisata, pemberdayaan masyarakat, serta kerja sama dengan berbagai pihak terkait. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan fasilitas pendukung, aksesibilitas yang belum optimal, promosi wisata yang masih kurang, serta pengelolaan lingkungan yang belum maksimal. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata juga masih perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu telah menunjukkan perkembangan positif, namun masih diperlukan peningkatan dalam implementasi kebijakan, kualitas infrastruktur, promosi wisata berbasis digital, serta penguatan pengelolaan wisata berbasis masyarakat guna meningkatkan daya saing pariwisata dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Kata kunci: Pantai Tanjung Tihu; Pariwisata Berkelanjutan; Pengembangan Pariwisata; Peran Pemerintah; Wisata Pesisir.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan destinasi wisata berbasis potensi lokal. Pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga diarahkan pada penguatan ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata agar mampu memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah secara berkelanjutan. Menurut Hakim (2024), pengembangan wisata yang terencana mampu meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal apabila didukung oleh tata kelola pemerintah yang baik serta partisipasi masyarakat yang optimal.

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia didukung oleh keberagaman sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah, termasuk wisata bahari dan wisata pesisir. Kawasan pesisir menjadi salah satu daya tarik utama karena memiliki panorama alam, ekosistem laut, dan potensi ekonomi yang cukup besar untuk dikembangkan. Dalam konteks pembangunan daerah, wisata pesisir tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah dituntut mampu menciptakan strategi pengembangan wisata yang terintegrasi agar potensi wisata pesisir dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Menurut Sukono (2023) konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi pendekatan penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata unggulan daerah. Keindahan pantai, kondisi alam yang masih alami, serta potensi wisata bahari menjadi daya tarik utama kawasan ini bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain memiliki nilai estetika, kawasan wisata pantai juga berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui usaha kuliner, perdagangan, jasa wisata, dan kegiatan ekonomi kreatif lainnya. Potensi tersebut menjadikan Pantai Tanjung Tihu sebagai salah satu aset daerah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dalam proses pengembangannya (Aprilianadi & Noor, 2024).

Meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar, pengembangan Pantai Tanjung Tihu masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas yang belum optimal, minimnya fasilitas pendukung wisata, serta pengelolaan lingkungan yang belum maksimal. Selain itu, promosi wisata yang masih terbatas menyebabkan keberadaan Pantai Tanjung Tihu belum dikenal secara luas oleh wisatawan nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata membutuhkan dukungan pemerintah yang lebih optimal melalui kebijakan, pembangunan infrastruktur, dan penguatan promosi wisata berbasis digital. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kualitas infrastruktur dan promosi wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan pada suatu destinasi wisata daerah (Pynanjung, 2023).

Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata menjadi sangat penting karena pemerintah berfungsi sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator dalam pembangunan sektor wisata. Sebagai regulator, pemerintah bertugas menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pengelolaan wisata secara berkelanjutan. Sebagai fasilitator, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pendukung wisata seperti akses jalan, fasilitas umum, dan pengelolaan kawasan wisata. Sementara itu, sebagai katalisator, pemerintah mendorong kerja sama antara masyarakat, pelaku usaha, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan wisata daerah. Penelitian mengenai pengembangan wisata berkelanjutan menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata sangat dipengaruhi oleh efektivitas peran pemerintah dalam mengelola potensi wisata dan membangun kolaborasi dengan masyarakat lokal (Ajisaputra, 2023).

Selain pemerintah, keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata. Konsep *community based tourism* menjelaskan bahwa masyarakat lokal harus dilibatkan dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan wisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya daerah. Namun pada kenyataannya, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sering kali masih rendah karena keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan, dan kurangnya dukungan program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah daerah (Astiti, 2025).

Di era digital saat ini, promosi wisata berbasis teknologi informasi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Penggunaan media sosial dan platform digital dapat membantu memperluas jangkauan promosi wisata sehingga mampu

menarik lebih banyak wisatawan. Akan tetapi, banyak destinasi wisata daerah yang masih belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan promosi wisata. Kondisi ini menyebabkan potensi wisata yang sebenarnya memiliki daya tarik tinggi belum mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, penguatan promosi wisata berbasis digital menjadi salah satu langkah penting yang perlu dilakukan pemerintah dalam mendukung pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu secara berkelanjutan (Wilhelmina, 2025).

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengembangan wisata secara umum, khususnya mengenai strategi pengembangan wisata budaya dan wisata berkelanjutan di berbagai daerah di Indonesia. Namun, penelitian yang secara khusus membahas peran pemerintah dalam pengembangan wisata pesisir Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai hubungan antara pembangunan infrastruktur, promosi digital, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata pantai juga masih jarang dilakukan secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis peran pemerintah daerah dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan dan partisipasi masyarakat lokal (Zakiah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pariwisata daerah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata pesisir yang lebih efektif dan berkelanjutan (Salihin, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan pariwisata merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik suatu destinasi wisata melalui pengelolaan sumber daya alam, budaya, fasilitas, dan pelayanan wisata secara terpadu. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong berkembangnya usaha mikro serta ekonomi kreatif masyarakat lokal. Menurut kajian terbaru mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan, pengembangan sektor wisata harus dilakukan secara terencana dan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan agar destinasi wisata dapat berkembang dalam jangka panjang tanpa

menimbulkan kerusakan lingkungan maupun konflik sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan wisata pantai seperti Pantai Tanjung Tihu membutuhkan strategi pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan daya saing wisata daerah sekaligus menjaga kelestarian lingkungan pesisir (Tou, 2020).

Teori peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata menjelaskan bahwa pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pengembangan destinasi wisata. Pemerintah berfungsi sebagai regulator yang menyusun kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan wisata, sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta sebagai katalisator yang mendorong kerja sama antara masyarakat, pelaku usaha, dan sektor swasta. Dalam pengembangan destinasi wisata daerah, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperbaiki aksesibilitas kawasan wisata, dan menciptakan iklim investasi yang mendukung pengembangan sektor pariwisata. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh efektivitas pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsi koordinasi, promosi, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah yang aktif dalam pembangunan infrastruktur dan promosi wisata berbasis digital cenderung mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkuat citra destinasi wisata daerah (Ajisaputra, 2023). Dengan demikian, keterlibatan pemerintah menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo.

Konsep pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengembangan sektor wisata modern. Pariwisata berkelanjutan menekankan bahwa kegiatan wisata harus mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memanfaatkan sumber daya yang sama. Pendekatan ini menuntut adanya keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan pelestarian lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata. Dalam konteks wisata pesisir, pengelolaan lingkungan menjadi aspek yang sangat penting karena kawasan pantai memiliki ekosistem yang rentan terhadap kerusakan akibat aktivitas manusia dan pembangunan yang tidak terkontrol. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang baik melalui pengendalian sampah, pelestarian kawasan pesisir, dan penguatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan destinasi wisata. Hibatullah (2024) menjelaskan bahwa penerapan konsep pariwisata berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata dan memperkuat daya tarik wisatawan terhadap objek wisata alam dan pesisir.

Selain peran pemerintah, partisipasi masyarakat lokal juga menjadi elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Teori *community based tourism* menjelaskan bahwa masyarakat lokal harus dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan wisata agar manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membantu menjaga kelestarian budaya dan lingkungan wisata. Dalam pengembangan wisata pesisir, masyarakat dapat berperan melalui pengelolaan usaha kuliner, penyediaan jasa wisata, pengembangan ekonomi kreatif, dan kegiatan pelestarian lingkungan. Namun dalam praktiknya, partisipasi masyarakat sering kali masih menghadapi berbagai hambatan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan pelatihan, dan kurangnya dukungan pemerintah terhadap program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan program pelatihan dan pembinaan masyarakat agar masyarakat lokal mampu berpartisipasi secara optimal dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu (Wijaya, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan media digital saat ini juga memberikan pengaruh besar terhadap sektor pariwisata, khususnya dalam kegiatan promosi destinasi wisata. Promosi wisata berbasis digital menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan informasi wisata kepada masyarakat luas melalui media sosial, website, dan platform digital lainnya. Penggunaan media digital memungkinkan destinasi wisata daerah untuk lebih dikenal oleh wisatawan nasional maupun internasional dengan biaya promosi yang relatif lebih efisien. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas promosi digital memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan karena wisatawan cenderung mencari informasi destinasi wisata melalui internet sebelum melakukan perjalanan wisata. Akan tetapi, masih banyak destinasi wisata daerah yang belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam kegiatan promosi wisata. Menurut Rachmawati (2021) kualitas promosi digital memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan inovasi promosi wisata berbasis digital agar destinasi wisata mampu bersaing secara berkelanjutan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, kebijakan pemerintah, serta berbagai bentuk

pengelolaan wisata yang terjadi dalam pengembangan destinasi wisata pesisir. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata terkait keterlibatan pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur wisata, promosi wisata, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai hubungan antara pemerintah, masyarakat, dan sektor pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata daerah. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata secara lebih mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut penelitian terbaru, pendekatan kualitatif banyak digunakan dalam kajian pengembangan pariwisata karena mampu menjelaskan fenomena sosial dan kebijakan publik secara lebih rinci dan kontekstual (Sjaida, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau *literature review*. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah, wisata pesisir, promosi wisata digital, dan pariwisata berkelanjutan. Literatur yang digunakan berasal dari jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan pemerintah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan sektor pariwisata saat ini. Penggunaan metode studi literatur bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat sekaligus memahami berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, metode ini digunakan untuk menemukan *gap analysis* atau kesenjangan penelitian yang menjadi dasar kebaruan penelitian terkait pengembangan Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo. Penelitian berbasis studi literatur dianggap efektif dalam kajian kebijakan publik dan pengembangan wisata karena mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan mendalam (Agustina, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data berupa jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, laporan pemerintah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Tihu serta peran pemerintah dalam pembangunan sektor wisata daerah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengelompokkan informasi penting sesuai fokus penelitian. Peneliti juga melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang digunakan agar data yang diperoleh memiliki validitas dan

relevansi yang tinggi terhadap tema penelitian. Teknik dokumentasi menjadi salah satu metode penting dalam penelitian kualitatif karena mampu membantu peneliti memperoleh data secara sistematis dan mendalam dari berbagai sumber terpercaya. Dalam penelitian pariwisata, penggunaan data sekunder sangat membantu dalam memahami kondisi pengembangan destinasi wisata dan kebijakan pemerintah secara lebih luas tanpa harus melakukan observasi lapangan secara langsung (Ginancar, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai peran pemerintah dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar konsep dan hasil penelitian terdahulu. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis. Teknik analisis ini digunakan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengembangan wisata pesisir di Kota Gorontalo. Model analisis interaktif banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan mendalam. Dengan teknik ini, peneliti dapat memahami berbagai dinamika kebijakan pemerintah dan pengembangan wisata secara lebih komprehensif (Gunawan, 2022).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dokumen pemerintah, dan hasil penelitian sebelumnya. Triangulasi dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang baik sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber referensi untuk memastikan bahwa seluruh data yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian dan masih relevan dengan kondisi perkembangan pariwisata saat ini. Penggunaan berbagai referensi ilmiah terbaru menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas hasil penelitian karena mampu memberikan dasar teori dan informasi empiris yang lebih kuat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo memiliki potensi wisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan daerah. Potensi tersebut terlihat dari keindahan panorama pantai, kondisi lingkungan pesisir yang masih alami, serta daya tarik wisata bahari yang mampu menarik minat wisatawan lokal. Selain itu, keberadaan kawasan wisata pantai juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui kegiatan perdagangan, usaha kuliner, jasa transportasi, dan usaha kecil lainnya. Pengembangan wisata pesisir seperti Pantai Tanjung Tihu memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah karena sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa wisata pesisir merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal apabila dikelola secara optimal dan berkelanjutan (Tou, 2020).

Dalam pengembangan Pantai Tanjung Tihu, pemerintah daerah memiliki peran penting sebagai regulator yang bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan dan peraturan terkait pengelolaan destinasi wisata. Pemerintah daerah telah melakukan beberapa upaya seperti penyusunan program pengembangan wisata daerah, penataan kawasan wisata, serta pengembangan kebijakan promosi wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Peran pemerintah sebagai regulator menjadi sangat penting karena keberhasilan pengembangan wisata membutuhkan arah kebijakan yang jelas dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wisata dan memperkuat daya saing destinasi wisata daerah. Akan tetapi, implementasi kebijakan pengembangan wisata sering kali menghadapi kendala dalam aspek pengawasan dan koordinasi antarinstansi pemerintah sehingga program pengembangan wisata belum berjalan secara optimal (Agustina, 2023).

Selain sebagai regulator, pemerintah juga menjalankan fungsi sebagai fasilitator dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu. Bentuk fasilitasi yang dilakukan pemerintah terlihat melalui pembangunan infrastruktur pendukung wisata seperti akses jalan, area parkir, fasilitas umum, tempat istirahat, serta penataan lingkungan kawasan wisata. Infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata. Namun berdasarkan hasil penelitian, beberapa fasilitas pendukung wisata masih belum memadai dan membutuhkan perhatian lebih lanjut dari pemerintah daerah. Kondisi jalan menuju lokasi wisata di beberapa titik masih memerlukan perbaikan, sementara fasilitas kebersihan dan pengelolaan sampah

juga belum berjalan secara maksimal. Penelitian mengenai pengembangan wisata daerah menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan dan kepuasan pengunjung terhadap suatu destinasi wisata (Dewi, 2023).

Pemerintah daerah juga berperan sebagai katalisator dalam membangun kerja sama antara masyarakat, pelaku usaha, dan pihak swasta untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata. Kerja sama tersebut dilakukan melalui pemberdayaan kelompok sadar wisata, pelatihan usaha kecil masyarakat, serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi kreatif di sekitar kawasan wisata. Peran pemerintah sebagai katalisator sangat penting karena pengembangan wisata tidak dapat dilakukan hanya oleh pemerintah saja, tetapi membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata serta memperkuat keberlanjutan sektor pariwisata daerah. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antar pihak terkait dalam pengembangan Pantai Tanjung Tihu masih belum berjalan secara maksimal sehingga pengembangan wisata belum mampu memberikan dampak ekonomi yang optimal bagi masyarakat sekitar (Rachmawati, 2021).

Dalam aspek promosi wisata, pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya melalui media sosial, publikasi digital, dan kegiatan promosi daerah untuk memperkenalkan Pantai Tanjung Tihu kepada masyarakat luas. Penggunaan media digital menjadi strategi penting dalam pengembangan pariwisata modern karena wisatawan saat ini lebih banyak memperoleh informasi mengenai destinasi wisata melalui internet dan media sosial. Promosi wisata berbasis digital dinilai mampu meningkatkan daya tarik wisata serta memperluas jangkauan pemasaran destinasi wisata dengan biaya yang relatif lebih efisien. Namun berdasarkan hasil penelitian, promosi wisata Pantai Tanjung Tihu masih belum optimal karena konten promosi yang tersedia masih terbatas dan belum dilakukan secara konsisten. Menurut Musyarrifah (2024), efektivitas promosi digital sangat memengaruhi peningkatan minat kunjungan wisatawan terhadap suatu destinasi wisata daerah. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan inovasi promosi wisata berbasis teknologi digital agar Pantai Tanjung Tihu lebih dikenal oleh wisatawan nasional maupun internasional.

Pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu juga berkaitan erat dengan konsep pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism. Menurut Hibatullah (2024) pengembangan pariwisata meningkatkan pentingnya keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dalam pengembangan destinasi wisata. Dalam konteks wisata pesisir, pengelolaan lingkungan menjadi aspek yang sangat penting karena kawasan pantai memiliki

ekosistem yang rentan terhadap kerusakan akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan di kawasan Pantai Tanjung Tihu masih memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait kebersihan kawasan wisata dan pengelolaan sampah. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis keberlanjutan mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan pengawasan dan edukasi lingkungan kepada masyarakat dan wisatawan agar kawasan wisata tetap terjaga kebersihan dan kelestariannya.

Partisipasi masyarakat lokal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu. Masyarakat memiliki peran dalam menjaga kebersihan kawasan wisata, menyediakan layanan wisata, serta mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang mendukung aktivitas pariwisata. Keterlibatan masyarakat lokal dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata di daerahnya. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sekitar kawasan wisata. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan pengelolaan wisata daerah. Oleh sebab itu, pemerintah perlu meningkatkan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat lokal mampu berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu (Ira, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu hambatan utama dalam pengembangan Pantai Tanjung Tihu adalah keterbatasan anggaran dan kurang optimalnya koordinasi antarinstansi pemerintah. Keterbatasan anggaran menyebabkan pembangunan fasilitas wisata dan program promosi wisata belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, koordinasi antarinstansi yang belum berjalan efektif menyebabkan beberapa program pengembangan wisata mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata membutuhkan dukungan kebijakan dan pengelolaan yang lebih terintegrasi agar program pengembangan wisata dapat berjalan secara efektif. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa koordinasi lintas sektor menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pengembangan pariwisata daerah karena pengelolaan wisata melibatkan berbagai pihak dan kepentingan yang saling berkaitan (Wijaya, 2021).

Penelitian ini juga menemukan adanya peluang besar dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu melalui penguatan sektor ekonomi kreatif dan wisata berbasis budaya lokal. Pengembangan produk kuliner khas daerah, kerajinan masyarakat, dan atraksi budaya dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata. Integrasi antara wisata alam dan budaya lokal dinilai mampu meningkatkan daya saing destinasi wisata serta memperpanjang lama kunjungan wisatawan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis budaya dan ekonomi kreatif memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan ekonomi kreatif masyarakat sebagai bagian dari strategi pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu secara berkelanjutan.

Sukono (2023) menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi pendekatan penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Akan tetapi, berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya promosi wisata, rendahnya partisipasi masyarakat, serta lemahnya koordinasi antarinstansi masih menjadi tantangan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu diharapkan tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga mampu menjadi sektor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan pelestarian lingkungan pesisir di Kota Gorontalo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Tihu di Kota Gorontalo melalui fungsi sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator dalam mendukung pembangunan sektor wisata. Upaya yang telah dilakukan pemerintah terlihat melalui pembangunan infrastruktur pendukung wisata, promosi wisata berbasis digital, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata pesisir. Namun demikian, pengembangan Pantai Tanjung Tihu masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas wisata, pengelolaan lingkungan yang belum optimal, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kurang maksimalnya koordinasi antarinstansi dalam pelaksanaan program pengembangan wisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana wisata, memperkuat promosi digital secara

berkelanjutan, meningkatkan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal, serta memperkuat kerja sama dengan pihak swasta dan pelaku usaha agar pengembangan wisata Pantai Tanjung Tihu dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pelestarian lingkungan kawasan pesisir di Kota Gorontalo.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, M. D. P. (2023). The role of institutions and community empowerment in realizing sustainable tourism in Bakas Village, Klungkung District. *10*, 209–218. <https://doi.org/10.22225/jj.10.2.2023.209-218>
- Ajisaputra, A. (2023). Analisis kontroling negara ASEAN dalam menunjang pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *8*(2017), 20–31. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.317>
- Aprilianadi, F., & Noor, M. (2024). Desa Pasir Mayang Kabupaten Paser. *10*(4), 417–427.
- Astiti, A. A. E. P. D. (2025). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Bayan di Kabupaten Lombok Utara. *5*(1), 513–526. <https://doi.org/10.47492/jrt.v5i1.3902>
- Dewi, R. (2023). Strategi manajemen pemasaran destinasi pariwisata berkelanjutan: Suatu kajian literatur. *5*(3). <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i03.169>
- Ginangjar, R. (2023). Community empowerment in tourism development: Concepts and implications. *1*(3), 111–119. <https://doi.org/10.58812/esmb.v1.i03>
- Gunawan, I. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim, A. (2024). Peran pemerintah dalam program pariwisata berkelanjutan dalam upaya mewujudkan sustainable development goals (SDGs) di kawasan Danau Toba. *7*(1), 419–433. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1434>
- Hibatullah, A. I. (2024). Environmental, social, governance terhadap kinerja keuangan destinasi wisata alam Pulau Madura. *9*, 12–27. <https://doi.org/10.51213/ema.v9i1.411>
- Ira, W. S. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Studi kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *3*(2). <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Musyarrifah, M. (2024). Pengaruh promosi online terhadap minat kunjungan wisatawan pada Taman Wisata Bermain Desa Dasawarsa Soca Center Waru Barat Pamekasan Madura. *1*(April), 82–89.
- Pynanjung, P. A. (2023). Analisis moda transportasi pariwisata Kota Singkawang. *4*(2), 80–91. <https://doi.org/10.62099/khapro.v4i2.71>
- Rachmawati, E. (2021). Community based tourism untuk menunjang pariwisata berkelanjutan. *26*(3), 193–201. <https://doi.org/10.29244/medkon.26.3.193-201>
- Salihin. (2025). Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap perekonomian lokal di kawasan wisata Pantai Senggigi, Lombok. *1*(1), 1–8.
- Sjaida, G. M. (2021). Strategi komunikasi pariwisata Taman Air Mancur Sri Baduga melalui media Instagram. *7*, 386–410. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2021.v07.i02.p03>

- Sukono, A. E. S. (2023). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis warisan budaya di Kota Surakarta. *2*(2), 130–144. <https://doi.org/10.58684/jbs.v2i2.60>
- Tou, H. J. (2020). Pengembangan desa wisata yang berkearifan lokal sebagai bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. *10*(2), 95–101. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>
- Wijaya, N. S. (2021). Community based tourism untuk menunjang pariwisata berkelanjutan di kawasan Desa Wisata Taro, Tegallalang. *11*(2), 90–100. <https://doi.org/10.22334/jihm.v11i2.181>
- Wilhelmina, N. (2025). Transformasi digital pariwisata: Efektivitas media sosial sebagai strategi promosi menarik generasi milenial ke Grand Maerakaca Semarang. 46–60. <https://doi.org/10.47256/kji.v19i1.718>
- Zakiah, U. (2023). Pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca pandemi COVID-19. *4*(1), 117–131. <https://doi.org/10.47134/villages.v4i1.57>